UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Blessing in Disguise: Pemaknaan Work-Family Conflict pada Ibu Dosen dengan Jabatan Struktural
Olga Bestari Sasikirana Mahanani, Fakhirah Inayaturrobbani, S.Psi., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Blessing in Disguise: Pemaknaan *Work-Family Conflict* pada Ibu Dosen dengan Jabatan Struktural

***Olga Bestari Sasikirana Mahanani*[1], *Fakhirah Inayaturrobbani*[2]**
[1,2]*Fakultas Psikologi UGM*; Jl. Sosiohumaniora Bulaksumur, Karang Malang, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, (0274) 550435
E-mail: [1]olgabestarisasikiranamahanani@mail.ugm.ac.id,
[2]fakhirah.inayaturrob@mail.ugm.ac.id

Abstract. Work-Family Conflict (WFC) is a form of inter-role tension in which work and family demands are mutually incompatible, such that participation in one role interferes with participation in the other. Academic mothers holding structural leadership positions are particularly vulnerable to WFC because they must simultaneously manage Tri Dharma obligations, managerial responsibilities, and caregiving roles. Although research on WFC continues to expand, studies exploring the subjective experiences and meaning-making of these tensions among Indonesian women academics in structural positions remain limited. This study uses a qualitative phenomenological approach with Interpretative Phenomenological Analysis (IPA) to understand how participants experience and make meaning of multiple role demands. Participants were purposively selected based on the following criteria: active permanent female lecturers holding structural positions and living with at least one child. Data were collected through two sessions of semi-structured in-depth interviews with three participants from universities in the Special Region of Yogyakarta: a vice dean (39 years old), a director (63 years old), and a head of study program (54 years old). The analysis identified three experiential themes: boundary tension, sources of strength, and role negotiation, as well as one meaning-making theme encompassing identity reflection, acceptance of divine providence, professional empathy, and relational closeness within the family. Findings indicate that WFC among this group is a complex, dynamic, and meaningful experience. Rather than functioning solely as a barrier, WFC also emerged as a blessing in disguise that encouraged self-reflection, identity negotiation, relational strengthening, and the construction of meaning across work and family domains.

Keywords: *dual role, IPA, lecture, mother, Work-Family Conflict*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Blessing in Disguise: Pemaknaan Work-Family Conflict pada Ibu Dosen dengan Jabatan Struktural
Olga Bestari Sasikirana Mahanani, Fakhirah Inayaturrobbani, S.Psi., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Abstrak. *Work-Family Conflict* (WFC) merupakan bentuk gesekan antar-peran yang muncul ketika tuntutan dari domain pekerjaan dan keluarga saling bertentangan sehingga pemenuhan satu peran menghambat partisipasi pada peran lainnya. Ibu yang berprofesi sebagai dosen dengan jabatan struktural menghadapi kerentanan WFC yang tinggi sebab dituntut menjalankan Tridharma, tanggung jawab manajerial, dan peran pengasuhan secara bersamaan. Meskipun penelitian mengenai WFC terus berkembang, kajian yang menggali pengalaman subjektif dan pemaknaan konflik pada perempuan akademisi Indonesia yang memegang jabatan struktural masih terbatas. Penelitian menggunakan pendekatan fenomenologi kualitatif dengan analisis *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA) untuk memahami cara partisipan mengalami dan memaknai konflik peran tersebut. Partisipan merupakan dosen tetap aktif perempuan yang memegang jabatan struktural serta memiliki dan tinggal bersama setidaknya satu anak. Data diperoleh melalui dua sesi wawancara mendalam semi-terstruktur terhadap tiga partisipan yang dipilih secara *purposive*: wakil dekan (39 tahun), direktur (63 tahun), dan kepala program studi (54 tahun) di perguruan tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil analisis mengungkap tiga tema inti pengalaman, yaitu ketegangan batas, sumber kekuatan, dan strategi menegosiasikan konflik peran, serta satu tema pemaknaan yang mencakup refleksi ulang identitas, penerimaan ketentuan ilahi, pendalaman empati profesional, dan penguatan kedekatan relasional dalam keluarga. Temuan menunjukkan bahwa WFC pada kelompok ini merupakan pengalaman yang kompleks, dinamis, dan sarat makna. Konflik tidak semata dialami sebagai hambatan, tetapi juga sebagai berkat yang tersembunyi yang mendorong refleksi diri, negosiasi identitas, penguatan sumber daya personal dan relasional, serta pembentukan makna yang memperkaya kehidupan di kedua domain. Konteks budaya Indonesia membentuk cara partisipan mengalami dan memaknai WFC secara khas.

Kata kunci: dosen, ibu, IPA, peran ganda, *Work-Family Conflict*